

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PELANGGARAN DISIPLIN DENGAN PENDEKATAN ISLAMI
DI MIN 1 IDI RAYEUK**

Tesis

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)**

Oleh:

HANURANAIDA

NIM: 5032022050

Pembimbing

- 1. Dr. Amiruddin, MA**
- 2. Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)
LANGSA
1445 H/2024 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HANURANAIDA
NIM	: 5032022050
Jenjang	: Magister (Strata-2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



HANURANAIDA

NIM: 5032022050

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PELANGGARAN DISIPLIN DENGAN PENDEKATAN ISLAMI
DI MIN 1 IDI RAYEUK**

Yang ditulis oleh :

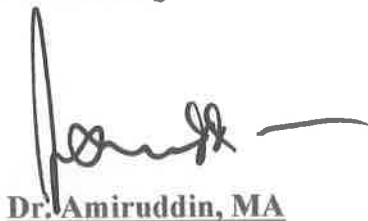
Nama : HANURANAIDA
NIM : 5032022050
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan Ujian Sidang Munaqasyah Tesis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Langsa, Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Amiruddin, MA

Pembimbing II



Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Tesis Berjudul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI PELANGGARAN DISIPLIN
DENGAN PENDEKATAN ISLAMI DI MIN 1 IDI RAYEUK**

Nama : HANURANAIDA

NIM : 5032022050

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Seminar Hasil Tesis

Ketua : Dr. Zubir, MA

()

Sekretaris : Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

()

Penguji I : Dr. Zulkarnain, MA

()

II : Dr. Lathifah Hanum, MA

()

III : Dr. Fakhurrrazi, S.Pd.I, MA

()

Diuji di Langsa pada tanggal 29 Februari 2024

Pukul : 15.25 - 17.35 WIB

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN (OKP) DALAM
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI PELANGGARAN DISIPLIN DENGAN
PENDEKATAN ISLAMI DI MIN 1 IDI RAYEUK**

Nama : HANURANAIDA

NIM : 5032022050

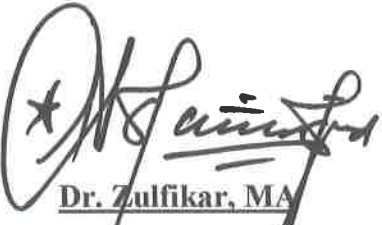
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian :

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 06 Mei 2024

Direktur Pascasarjana,



Dr. Zulfikar, MA

NIP. 197209091999051001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PELANGGARAN DISIPLIN DENGAN PENDEKATAN ISLAMI
DI MIN 1 IDI RAYEUK**

HANURANAIDA. 2024. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin dengan Pendekatan Islami di MIN 1 Idi Rayeuk. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Amiruddin, MA., (II) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.

Abstrak

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Berbagai macam, seperti sering terlambat/tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tidak menggunakan atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, menggunakan topi dan jaket di lingkungan sekolah, sepatu berwarna-warni, seragam tidak dimasukkan, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, rambut gondrong/dicat, dan lain sebagainya. Bimbingan guru PAI pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu, sesuai dengan permasalahannya. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk?. (2) bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dengan pendekatan Islam di MIN 1 Idi Rayeuk?. (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk?. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dengan pendekatan Islam di MIN 1 Idi Rayeuk. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: kualitatif deskriptif yakni penyajian hasil penelitian melalui deskripsi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat bimbingan dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dengan pendekatan Islam di MIN 1 Idi Rayeuk. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: Kondisi kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk dalam keadaan yang masih kurang dan masih perlu pembinaan yang berkelanjutan agar kedisiplinan siswa dapat terbentuk sesuai yang diinginkan pihak sekolah. Peran guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk diantaranya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, penilai, evaluator, motivator melalui memberikan nasehat, arahan, bimbingan, latihan dan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik/positif. Faktor pendukungnya antara lain: kerjasama antar guru dan motivasi dari siswa sedangkan faktor penghambatnya antara lain: latar belakang siswa, lingkungan sekitar dan kurangnya kesadaran siswa.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pelanggaran Disiplin, Pendekatan Islami

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING DISCIPLINE VIOLATIONS WITH AN ISLAMIC APPROACH AT MIN 1 IDI RAYEUK

HANURANAIDA. 2024. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Disciplinary Violations with an Islamic Approach at MIN 1 Idi Rayeuk. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor: (I) Dr. Amiruddin, MA., (II) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.

Abstract

The world of education is currently faced with various kinds of challenges and problems. Various kinds, such as often being late/disciplined, not taking part in flag ceremonies, not taking part in teaching and learning activities (KBM), not wearing complete attributes, often skipping school, wearing hats and jackets in the school environment, colorful shoes, not wearing uniforms. , not wearing a belt, coming home during class time, having long/dyed hair, and so on. PAI teacher guidance is basically an effort to help realize optimal human development both as a group and individually, according to the problem. The problems in this research are (1) what is the condition of student discipline at MIN 1 Idi Rayeuk? (2) what is the role of PAI teachers in dealing with disciplinary violations using an Islamic approach at MIN 1 Idi Rayeuk? (3) What are the supporting and inhibiting factors for the role of PAI teachers in dealing with student disciplinary violations at MIN 1 Idi Rayeuk? Based on these problems, this research aims to determine the role of guidance and counseling teachers in dealing with disciplinary violations using an Islamic approach at MIN 1 Idi Rayeuk. The research method that the author used in this research is: descriptive qualitative, namely presenting research results through descriptions of observations, interviews and documentation to see guidance in overcoming disciplinary violations using an Islamic approach at MIN 1 Idi Rayeuk. Based on the research results, it is clear that: The condition of student discipline at MIN 1 Idi Rayeuk is still lacking and still needs ongoing guidance so that student discipline can be formed according to what the school wants. The role of PAI teachers at MIN 1 Idi Rayeuk includes being a teacher, educator, guide, director, assessor, evaluator, motivator by providing advice, direction, guidance, training and getting into the habit of doing good/positive things. Supporting factors include: cooperation between teachers and motivation from students, while inhibiting factors include: student background, surrounding environment and lack of student awareness.

Keywords: Role of PAI Teachers, Disciplinary Violations, Islamic Approach

دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على مخالفات الانضباط بالمنهج الإسلامي في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك

هانورانايدا. ٢٠٢٤. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على المخالفات الانضباط من خلال منهج إسلامي في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك. الدراسات العليا: دراسة التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية لانغسا. المشرف: (١) د. أمير الدين الماجستير، (٢) د. مخلص الماجستير.

خلاصة

يواجه عالم التعليم حاليًا أنواعًا مختلفة من التحديات والمشاكل. أنواع التحديات والمشاكل مختلفة مثل التأخر/الانضباط في كثير من الأحيان، وعدم المشاركة في احتفالات العلم، وعدم المشاركة في أنشطة التدريس والتعلم، وعدم ارتداء السمات الكاملة، وغالبًا ما يتغيبون عن المدرسة، وارتداء القبعات والسترات في البيئة المدرسية، والأحذية الملونة، عدم ارتداء الزي الرسمي، عدم ارتداء الحزام، العودة إلى المنزل أثناء وقت الدراسة، الشعر الطويل/المصبوغ. التوجيهات من المعلمين الدينية الإسلامية في الأساس هي محاولة لتحقيق تنمية البشرية المثلى مجموعة وفرديا وفقا للمشاكل. أما المشكلة في هذا البحث هي: (١) كيف حالة انضباط الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك؟ (٢) ما هو دور معلمي التوجيه والإرشاد في التعامل مع المخالفات التأديبية باستخدام المنهج الإسلامي في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة والمعوقة لدور معلمي التوجيه والإرشاد في التعامل مع المخالفات التأديبية باستخدام المنهج الإسلامي في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك؟ بناء على هذه المشكلات، يهدف هذا البحث إلى تحديد دور معلمي التوجيه والإرشاد في التعامل مع المخالفات التأديبية باستخدام المنهج الإسلامي في مدرسة الابتدائية ١ إيدي رايك. طريقة البحث التي تستخدمها الباحثة في هذا البحث هي: الوصف النوعي، أي عرض نتائج البحث من خلال وصف الملاحظات والمقابلات والتوثيق لمعرفة التوجيه في التغلب على الانتهاكات التأديبية باستخدام المنهج الإسلامي في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك. بناء على نتائج البحث، يتضح أن: حالة انضباط الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك لا تزال ناقصة ولا تزال بحاجة إلى توجيه مستمر حتى يمكن تشكيل انضباط الطلاب وفقًا لما تريده المدرسة. دور مدرس التوجيه الاستشاري في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ١ إيدي رايك كمدرس، ومعلم، ومرشد، ومدير، ومقيم، ومقيمًا، ومحضرًا من خلال تقديم المشورة والتوجيه والإرشاد والتدريب والدخول في عادة فعل الأشياء الجيدة/الإيجابية وتشمل العوامل الداعمة: التعاون بين المعلمين وتحفيز الطلاب، وتشمل العوامل المثبطة: خلفية الطالب والبيئة المحيطة وقلة وعي الطلاب.

الكلمات المفتاحية: دور معلمي التربية الإسلامية، المخالفات التأديبية، المنهج الإسلامي

PEDOMAN TRANSLITERASI

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasan secara beruntun:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
—و	Fatḥah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Mauta : مَوْتٌ

Haiṣu : حَيْثُ

Kaukaba : كَوْكَبٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fataḥ</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
—ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
—و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat Harkatfathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbūtah* mati

Ta marbūtahyang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

raudāh al-aṭfāl – raudatulatfāl	روضة الأطفال:
al-Madīnah al Munawwarah	المدينة المنورة:
Talhah	طلحة:

5. *Syaddah (Tasyīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddahatau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tandatasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badī'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- Umirtu : امرت

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il (kata kerja), ism (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| - Wa innallāha lahua khairurrāziqīn | : وان الله لهم خير الرازقين |
| - Faauful-kailawal-mīzāna | : فاوفوا الكيلو الميزان |
| - Ibrāhīm al-Khalīl | : ابراهيم الخليل |
| - Bismillāhi majrehā wa mursāhā | : بسم الله مجراها و مرسها |
| - Walillāhi 'alan-nāsiḥijju al-baiti | : والله على الناس حج البيت |
| - Man istāṭa'ailaihi sabīlā | : من استطاع اليه سبيل |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fīhi al-Qur'an
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn
- Alhamdulillāhirabbil –'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- Naṣrun minalāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-armu jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PELANGGARAN DISIPLIN DENGAN PENDEKATAN ISLAMI DI MIN 1 IDI RAYEUK”**. Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan ditengah dunia saat ini yaitu ajaran agama Islam.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1- Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA, sebagai Rektor IAIN Cot Kala Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
- 2- Bapak Dr. Yusaini, MA, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Sabaruddin, M.Si, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum; Prof. Dr. Iskandar, M.CL, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Pascasarjana (S-2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- 3- Bapak Dr. Zulfikar, MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- 4- Bapak Dr. Amiruddin, MA, dan Bapak Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I, sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar.
- 5- Para Dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- 6- Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan serta motivasinya dalam peneliti menempuh perkuliahan ini.
- 7- Suami tercinta yang telah memberikan spirit yang luar biasa bagi peneliti dalam menempuh perkuliahan.
- 8- Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa yang juga telah memberikan ilmu selama PBM.
- 9- Teman sejawat seangkatan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman, baik teoritis maupun praktis selama PBM dan selalu dalam keadaan kompak dan menjadi sandaran se-Almamater dan se-Aqidah.

Akhirnya, atas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebbaikannya dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis berhadap Tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Langsa, Mei 2024
Penulis,

HANURANAIDA
NIM: 5032022050

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN SEMINAR HASIL TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR	ISI
.....	
.....	
xviii	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teori	10
G. Kajian Terdahulu	13
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
B. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	26
C. Bimbingan dengan Pendekatan Islami	44
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin dengan Pendekatan Islami	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisa Data	57
F. Teknik Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin dengan Pendekatan Islami di MIN 1 Idi Rayeuk	65
1. Kondisi Kedisiplinan Siswa di MIN 1 Idi Rayeuk	65

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin Siswa dengan Pendekatan Islam di MIN 1 Idi Rayeuk	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di MIN 1 Idi Rayeuk	76
C. Analisis Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun kehidupan lainnya. Salah satu bentuk kedisiplinan dalam beribadah adalah shalat, hal tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam surat An-Nisa' ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹

Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka PAI seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk kedisiplinan yang baik bagi anak. Bukan hanya di madrasah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa.

Anak-anak akan mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Di sisi lain sebagian orang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Amzah, 2009), 96.

percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah atau bisa diartikan potensi baik sudah dimiliki sejak lahir. Dari situ dapat diketahui bahwa ada faktor internal dan juga eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

PAI yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Dengan dalil Al-qur'an dan Al-hadis, dengan kisah-kisah Nabi, Rasul dan orang-orang Sholeh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini.

Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.² Selain itu indikator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik, seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri. Adanya hal tersebut membuat mata pelajaran-mata pelajaran yang ada di madrasah khususnya PAI menuntut guru pengampunya agar turut berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti mushola yang ada di lingkungan madrasah merupakan media yang bisa membantu dalam pembelajaran.

Dari situ peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 201.

diajarkan dalam Agama Islam mulai dari usia madrasah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik.

Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah melalui penelitian ini menjadikan MIN 1 Idi Rayeuk sebagai objek penelitiannya. Karena madrasah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.³ Madrasah yang dipilih yaitu MIN 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur yang merupakan salah satu madrasah unggulan di Aceh Timur. Madrasah tersebut banyak menunjukkan hal positif yang bisa dipelajari serta dikaji untuk penelitian ini. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di madrasah ini, oleh karena itu dengan penelitian di madrasah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak madrasah.

MIN 1 Idi Rayeuk adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, yang juga ikut mencetak generasi-generasi baru penerus bangsa ke arah yang lebih baik. Lembaga yang masih terbilang muda ini, tentunya belum mempunyai andil yang sangat besar dalam kancah pendidikan nasional, akan tetapi dengan tekad dan optimisme yang tinggi, madrasah ini mencoba untuk membentuk serta menorehkan tinta yang baik dengan prestasi.

³ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 133

Persoalan mendasar yang dihadapi madrasah-madrasah kita sekarang ini adalah persoalan kedisiplinan. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter. Begitu kata William Kilpatrick yang di kutip oleh Thomas Lickona.⁴ Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing, seseorang akan cenderung menomorsatukan akal nya sendiri, mengedepankan nafsunya sendiri untuk memuaskan hasrat pribadinya. Maka dari itu penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu.

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, namun dalam penelitian ini hanya menitikberatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah.

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di madrasah-madrasah masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke madrasah. Jangankan siswa, orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di Negara kita? Kita sendiri yang bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah

⁴ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), 3.

sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut.

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian. Dan parahnya adalah ketika siswa itu tidak menyesal atas nilai ujian yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketidakpatuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Lalu mengenai tanggung jawab, sebagai manusia kita harus bertanggungjawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggungjawab untuk memelihara bumi (*khalifah fil ardl*). Kepada sesama manusia kita dianjurkan untuk saling memberi keamanan karena itu adalah salah satu cerminan orang beriman. Sebagai kholifah Allah SWT seharusnya selalu memihak pada kepentingan umat dan membangun peradaban secara lebih baik.⁵ Bahkan kepada alam pun, baik itu binatang tumbuhan maupun lingkungan, kita dianjurkan agar tidak merusaknya. Lalu bagaimana orang-orang yang telah disebut di atas bisa melalaikan tanggungjawabnya sebagai manusia.

Bahkan kesalahan sebesar biji *dzarroh* pun harus dipertanggungjawabkan nantinya. Misalnya kita sering membuang sampah sembarangan, membuang sampah di kali. Akibatnya sampah itu bisa menyumbat aliran air dan terjadilah banjir. Perbuatan membuang sampah sembarangan itu selain perbuatan tidak

⁵ Ubaidillah Achmad-Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Prenada, 2014), 61.

disiplin pada aturan untuk menjaga kebersihan, juga merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab pada alam yang harusnya dilestarikan.

Seperti itulah kiranya masalah-masalah yang nampak, maka dari itu MIN 1 Idi Rayeuk sebagai pemupuk karakter anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalahmasalah tersebut. Mengupayakan agar anak-anak memiliki sikap patuh terhadap aturan, memiliki rasa berani menerima beban sebagai akibat dari perbuatannya sendiri, dan memiliki rasa ingin menjaga kesejahteraan atas diri, teman maupun lingkungannya.

Guru yang mampu menjaga kewibawaanya, baik segi pengetahuan, kesopanan, metode penyampaian, sampai ikatan emosional yang harmonis dengan siswa akan mempengaruhi siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk membimbing para peserta didiknya menuju ke arah yang positif dengan menghindari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan dilakukan oleh para peserta didiknya. Berawal dari itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin dengan Pendekatan Islami di MIN 1 Idi Rayeuk”***.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka perlu kiranya masalah yang luas ini difokuskan agar dalam pelaksanaan penelitian nanti, masalah atau segala sesuatu yang perlu dan ingin diketahui menjadi jelas. Adapun rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dengan pendekatan Islami di MIN 1 Idi Rayeuk?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk?

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti sangat luas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peran guru Pendidikan Agama Islam di madrasah dalam memberi bantuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa, termasuk pelanggaran disiplin madrasah di MIN 1 Idi Rayeuk.
2. Disiplin madrasah yang dimaksudkan adalah disiplin siswa yang berhubungan dengan waktu, tempat dan peraturan yang ada dalam lingkungan madrasah.
3. Pendekatan Islam yang dimaksud adalah suatu cara dalam mengatasi masalah dengan merujuk kepada teori dan praktik yang islami (sesuai syari'at Islam).

D. Penjelasan Istilah

Agar penafsiran istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini tidak berbeda dengan pembaca, maka diberi penjelasan sebagai berikut:

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran dapat diartikan sebagai fungsi atau

kegunaan atau tanggung jawab utama bagi seseorang.⁶

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷

Adapun yang dimaksud dengan peran dalam tesis ini adalah tanggung jawab guru dalam meningkatkan disiplin siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang melaksanakan pembelajaran terkait mata pelajaran agama Islam di suatu madrasah.⁸

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur‘an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.⁹

Ghazali juga mendefinisikan guru adalah seseorang yang menyampaikan sesuatu yang baik, positif, kreatif atau membina kepada seseorang yang berkemauan tanpa melihat umur walaupun terpaksa melalui berbagai cara dan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 245.

⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

⁸ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), 116.

⁹ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), 63.

strategi dengan tanpa mengharapkan ganjaran atau gaji.¹⁰

Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru yang mendapat tugas tambahan berperan dalam membimbing siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan di madrasah.

3. Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya atau peraturan yang berlaku. Disiplin juga dapat diartikan ketaatan pada peraturan dan tata tertib.¹¹ Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib madrasah.¹²

Adapun disiplin yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu latihan atau belajar yang bertujuan untuk membiasakan mematuhi, mentaati dan menjalankan aturan-aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan di madrasah.

4. Pendekatan Islami

Pendekatan Islami adalah upaya dalam memahami suatu konteks untuk keselamatan dunia dan akhirat dengan sumber Al-quran dan Al-hadis yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹⁰ M. Zainuddin (eds), *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 183.

¹¹ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), 184.

¹² Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 12.

¹³ Edi Susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016),

Pendekatan Islam yang penulis maksudkan dalam tesis ini adalah suatu cara dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan di MIN 1 Idi Rayeuk melalui penerapan konsep-konsep pendekatan Islami oleh guru PAI.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

- a. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk.
- b. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dengan pendekatan Islam di MIN 1 Idi Rayeuk.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan teoritis. *Pertama*, manfaat praktis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kepala madrasah, guru-guru, terutama guru PAI, untuk merumuskan pelaksanaan pelayanan bimbingan bagi siswa-siswi di MIN 1 Idi Rayeuk.

Kedua, manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan saran bagi pengayaan referensi yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling dan hal-hal berikut ini:

- a. Lingkungan madrasah sebagai lembaga dan tempat menuntut ilmu sehingga kegiatan-kegiatan madrasah dapat terlaksana dengan tujuan bersama, sehingga mampu membantu dalam mengembangkan kedisiplinan siswa sesuai dengan tujuan madrasah.
- b. Peran guru PAI sebagai motivator para peserta didik dalam meningkatkan hasil kerja peran bimbingan siswa itu sendiri. Menjadikan bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan melanjutkan ke madrasah ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Sebagai manfaat bagi penulis sebagai masukan untuk menambah wawasan mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pendekatan Islami.

F. Kerangka Teori

Teori behavioristik adalah berfokus pada tingkah laku yang tampak, ketetapan dalam menyusun tujuan treatment, pengembangan treatment yang spesifik. Terapi berdasarkan prinsip teori belajar tingkah laku yang normal di pelajari kekuatan peniruan tingkah laku yang abnormal adalah akibat belajar yang keliru. Ia menekankan tingkah laku yang sekarang dan hanya memberikan sedikit perhatian kepada sejarah masa lampau dan sumber gangguan.¹⁴

Adapun aspek penting dari teori behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah

¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 64.

lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif.¹⁵

Menurut teori behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya keperibadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari keperibadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, dan perilaku yang buruk adalah hasil dari lingkungan yang buruk. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.¹⁶ Pada dasarnya aliran ini beranggapan bahwa dengan mengajarkan perilaku baru pada manusia, maka kesulitan yang dihadapi akan dapat dihilangkan. Dengan demikian, modifikasi perilaku yang menyimpang atau yang tidak diinginkan dapat dihilangkan secara permanen dengan cara mengajarkan perilaku baru yang diinginkan.¹⁷

Perilaku bermasalah dalam konsep behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai/tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Penempatan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekankan aspek penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya.¹⁸ Oleh karena itu, siswa yang telah melakukan pelanggaran disiplin juga merupakan siswa yang bermasalah dikarenakan perilaku yang tidak sesuai atau tidak tepat dengan tata tertib di madrasah tersebut.

¹⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 167.

¹⁶ *Ibid.*, 168.

¹⁷ Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), 119.

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling ...*, 169-170.

G. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti sebagai rujukan. Terdapat beberapa penelitian dahulu yang membahas tentang pelanggaran disiplin madrasah, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dampit Pangestu, Muhammad Widda Djuhan, UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII D (STUDI MATA PELAJARAN IPS TERPADU) DI SMP 1 MA'ARIF PONOROGO Berdasarkan hasil analisis yang peneliti peroleh, Terlihat bahwa upaya guru mata pelajaran ips terpadu dalam meningkatkan kedisiplinan siwa SMP Ma'arif 1 ponorogo yaitu: Sebelum melalui pembelajaran guru memeriksa satu-persatu siswa apakah siswa sudah rapi dalam pakeian, agar siswa rapi dan yaman ketika pembelajaran sudah dimulai, guru juga menekankan peraturan-peraturan saat berada di sekolah maupun di dalam kelas, guru memerintahkan para siswa mambaca do'a sebelum melalui pembelajaran dikelas VIII D, setelah berdo'a seluruh siswa akan di absensi kehadiranya di karena adanya absensi guru bisa mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir, setelah absensi guru baru memulai pembelajaran seperti biasanya dan ketika jam pulang guru juga tidak lupa memberikan tugas rumah (PR) agar di rumah siswa bisa belajar. Problematika guru dalam meningkatan kedisiplinan siswa kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga, Pergaulan dan pengaruh negatif dari lingkungan tempat tinggal

siswa, Kurangnya motivasi, kurang pahamnya siswa terkait apa itu pendidikan karakter, dan *mindset* dari peserta didik. Bagaimana Solusi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D Smp Ma'arif 1 Ponorogo. Sedangkan solusi atas disiplin siswa dalam proses pembelajaran di kelas VIII D SMP Ma'arif 1 Ponorogo.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna, Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah dalam Jurnal Harmoni Sosial menyampaikan Hasil penelitian bahwa karakter disiplin siswa terbentuk melalui beberapa identifikasi kultur sekolah yakni artifak sekolah, tata tertib, ritus atau upacara-upacara, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan siswa agar berhasil mencapai hidup yang bahagia, bisa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial termasuk di lingkungan sekolah. Upaya pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah mencakup segala hal yang mempengaruhi siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.²⁰

Berdasarkan beberapa telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan, sepengetahuan penulis belum ada yang membahas mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi pelanggaran disiplin dengan pendekatan Islami di MIN 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur.

¹⁹ Dampit Pangestu, Muhammad Widda Djuhan, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran Ips Terpadu) di SMP 1 Ma'arif Ponorogo dalam JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022, hal 1-11.

²⁰ Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Widodo, Deni Sutisna, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Volume 6, No 1, Maret 2019 (61-71) .

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian, tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka befikir sebuah penelitian. Penulisan penelitian ini akan mengikuti bagian-bagian di bawah ini:

1. Bab pertama pendahuluan, pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan Judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua, paparan landasan teoritis yang meliputi teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian yang berkenaan dengan bimbingan konseling Islam dan disiplin madrasah.
3. Bab ketiga, penulis akan menguraikan metode penelitian yang isinya mencakup jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan panduan penulisan.
4. Bab ke empat, hasil penelitian yang isinya yang mencakup bimbingan konseling Islam dalam mengatasi pelanggaran disiplin madrasah siswa di MIN 1 Idi Rayeuk.
5. Bab ke lima, merupakan penutup dari semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan, dan juga beberapa saran jika dianggap perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN 1 Idi Rayeuk merupakan salah satu Madrasah Ibtidayah pertama di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh yang banyak diminati siswa khususnya di Kejuruan Muda. Lokasi madrasah Jalan Medan-Banda Aceh Km 374 Gampong Aceh Kecamatan idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh.

Adapun keadaan bangunan atau gedung MIN 1 Idi Rayeuk adalah seluruhnya permanen. Kepemilikan dari tanah dan gedung MIN 1 Idi Rayeuk dari sejak berdirinya hingga sekarang adalah milik sendiri. Adapun yang memimpin (Kepala) MIN 1 Idi Rayeuk saat ini adalah Bapak Abdul Manan, S.Pd.I yang bertugas sampai dengan sekarang ini.

Kepegawaian adalah salah satu komponen dalam suatu lembaga madrasah atau Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala madrasah, guru-guru, pegawai tata usaha, para siswa dan sebagainya yang memerlukan pengorganisasian dengan baik. Guru dan pegawai di MIN 1 Idi Rayeuk sampai sekarang adalah berjumlah 26 orang, yaitu 8 laki-laki dan 18 perempuan, yang terdiri dari kepala, 20 orang pegawai tetap dan 6 orang guru tidak tetap.¹

¹ Abdul Manan (Kepala MIN 1 Idi Rayeuk), Wawancara pada tanggal 07 November 2023.

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MIN 1 Idi Rayeuk

NO	NAMA GURU/NIP	L/P	BIDANG STUDY	Ket
1	ABDUL MANAN.S.Pd.I 19701204 199905 1 001	L	Guru Kelas (IPS)	
2	SURYATI, S.Pd.I 196512311986102058	P	Guru Kelas	
3	JURIAH, S.Pd.I 196504191986102002	P	Guru Kelas	
4	JAUHARI, S.Ag 196312311994032013	P	Guru Kelas	
5	NAILIS SAADAH, S.Pd.I 196603011988012002	P	Guru Kelas	
6	Drs. ILYAS 196205151999051001	L	Guru Kelas	
7	SYARIFAH MASTHURA, S.Pd.I 196512151994032001	P	Guru Kelas	
8	JAUHARIAH, S.Ag 196406121994032002	P	Guru Kelas	
9	HALIMAH, S.Pd.I 196506311986102001	P	Guru Kelas	
10	MARYAM.S.Pd 196912311999052004	P	Guru Kelas	
11	FATIMAH, S.Ag 196712312006042004	P	Guru Kelas	
12	NURHADIANA, S.Pd.I 198405252005012002	P	Guru Al-Qur'an Hadits	
13	MUNZIRAH, S.HI 198007242007102003	P	Guru Kelas	
14	MARYANI, S.Pd.I 196702171999062001	P	Guru Fikih	
15	AGUSTIAN, A.Ma 196908161998031002	L	-	
16	HALIMATUSSAKDIAH, S.Pd.I 197305142007102002	P	Guru Kelas	
17	MASTURA, S.Pd.I 197507182005012004	P	Guru Aqidah Akhlak	
18	YUSMAINI, S.Pd.I 198010222007102003	P	Guru SKI	
19	FAUZIAH, S.Pd.I 198403092005012001	P	Guru Kelas	
20	EVA DEWI, S.Pd.I 198209252006042003	P	Aqidah-Akhlak	

21	MASNI 197207271993032002	P	-	
22	HANURANAIDA, S.Pd.I 197209212007012022	P	Guru Kelas	
23	DELA ROSA FLORANTA.S.Pd 199005242019032008	P	Guru Kelas	
24	MUHAMMAD FAISAL.S.Pd 198505022009102001	P	Guru Penjas	
25	MULKANDAR, A.Md 198009062007011012	L	-	
26	MISPIRA, S.Pd 198507282020122005	p	Guru Kelas	
27	ARDAN QADRI, S.Pd.I 198907102020121007	L	Guru B. Arab	
28	ARI ADLIANSYAH, Lc 199701172020121003	L	Guru Fiqih	
29	SITTA RIZKA KURNIA RAHMANI, S.Pd 199410282020122024	P	Guru Bahasa Arab	
30	MUHAMMAD IQBAL, S.Pd 199301012020121008	L	Guru Kelas	

Jumlah siswa MIN 1 Idi Rayeuk terhitung pada tahun ajaran 2023/ 2024 seluruhnya berjumlah 845 siswa yang terdiri dari laki-laki 424 siswa dan perempuan sebanyak 421 siswi.²

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sarana dan prasarana juga merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Mengenai Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIN 1 Idi Rayeuk, yaitu MIN 1 Idi Rayeuk memiliki ruang kegiatan belajar sebanyak 28 ruang, namun yang digunakan hanya 27 ruang untuk kegiatan belajar mengajar.

² Abdul Manan (Kepala MIN 1 Idi Rayeuk), Wawancara pada tanggal 07 November 2023.

Ada 2 ruangan kosong, sedangkan yang 4 ruang lagi digunakan untuk ruang kegiatan ekstra kurikuler 1 ruang, ruang kesenian 1 ruang, ruang UKS 1 ruang, dan 1 ruang lainnya digunakan sebagai gudang.³

Adapun sarana dan prasarana di MIN 1 Idi Rayeuk untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIN 1 Idi Rayeuk

No	Sarana/Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Belajar	28	-	28
2	Ruang Kepala	1	-	1
3	Ruang TU	1	-	1
4	Ruang Dewan Guru	1	-	1
5	Ruang Bimpen	1	-	1
6	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7	Ruang UKS/ PMR	1	-	1
8	Gudang	1	-	1
9	Mushalla	1	-	1
10	WC	10	-	10

Sumber Data: Dokumentasi MIN 1 Idi Rayeuk

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin dengan Pendekatan Islami di MIN 1 Idi Rayeuk

1. Kondisi Kedisiplinan Siswa di MIN 1 Idi Rayeuk

Keadaan kedisiplinan siswa secara umum di MIN 1 Idi Rayeuk dalam kondisi masih kurang, data ini penulis dapatkan setelah mengamati selama beberapa hari di lokasi madrasah. Kondisi kedisiplinan penulis dapatkan dengan

³ Abdul Manan (Kepala MIN 1 Idi Rayeuk), Wawancara pada tanggal 07 November 2023.

mengacu pada indikator-indikator kedisiplinan yang telah penulis dapatkan sebelumnya. Indikator-indikator tersebut dijadikan acuan oleh penulis untuk melakukan pengamatan sebagai penguat data yang telah penulis dapatkan.

Secara umum kondisi kedisiplinan siswa masih kurang dan perlu pembinaan lagi, hal ini juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Idi Rayeuk, bahwasannya secara umum siswanya telah melaksanakan peraturan madrasah sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak madrasah. Sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Kalau masalah kedisiplinan di sini masih kurang, dilihat dari kerapian pakaian, kedatangan kemadrasah, pengerjaan tugas, kesopanan, kejujuran, serta tingkah lakunya semua masih perlu pembinaan lebih lanjut, meskipun guru telah berupaya memberikan arahan kepada siswa. Hal ini pada dasarnya karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, jadi ya masih ada juga yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan oleh madrasah”.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas V seperti berikut ini:

“Kalau di sini biasanya terlambat madrasah, pakaiannya nggak lengkap gitu kak, rambutnya panjang kak”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara itulah penulis memperoleh masukan data yang dibutuhkan. Meskipun secara keseluruhan kondisi kedisiplinan sudah cukup, tetapi karena dari latar belakang siswa yang beraneka ragam, ada juga siswa yang susah untuk diingatkan dua sampai tiga kali oleh guru, sehingga guru harus memberikan tambahan hukuman kepada siswa agar jera serta tidak melakukan kesalahan yang sama. Tidak jarang guru memberikan tindakan hukuman berupa

⁴ Wawancara dengan Maryani (Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 7 November 2023)

⁵ Wawancara dengan Muhammad Arif (Siswa Kelas VI MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 13 November 2023)

fisik, seperti *push up*, membersihkan toilet guru, mengepel aula. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh siswi kelas V:

“Biasanya diingatkan dulu sama teman-teman kak, kalau sudah tidak bisa baru teman-teman bilang sama bu guru, kalau bu guru sudah tidak bisa mengingatkan biasanya disuruh ngepel toilet guru kak kalo yang perempuan, kalau yang laki-laki biasanya disuruh *push up kak*, kadang lima kali, kadang sepuluh kali tergantung kesalahannya kak”.⁶
Hukuman seperti di atas juga diungkapkan oleh salah seorang guru PAI

MIN 1 Idi Rayeuk, sebagai berikut:

“Biasanya kalau anak melakukan kesalahan, kami sebagai guru selalu mengingatkan setiap harinya. Tanpa kenal lelah dan sebagai guru sudah berusaha semaksimal mungkin, tapi kalau diingatkan sudah tidak bisa, maka kadang memberikan hukuman yang sedikit berat, biasanya mengepel toilet guru”.⁷

Pernyataan senada juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas V sebagai berikut:

“Kalau ngelanggar biasanya diingatkan kak sama bu guru sama pak guru, tapi kalau sudah tidak bisa biasanya langsung diberikan hukuman, disuruh ngepel toilet, *push up*, *sit up*, banyak kak. Kadang juga dipanggil orang tuanya kak”.⁸

Dalam dunia pendidikan memang tidak seharusnya menggunakan hukuman yang berat untuk anak. Tetapi hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan efek jera bagi siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama yang dapat menghambat proses belajar-mengajar di madrasah. Hal disiplin tidak hanya diajarkan dalam kegiatan intra saja tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Hal ini bertujuan untuk mendidik

⁶ Wawancara dengan Nur Hasanah (Siswi Kelas VI MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 7 November 2023)

⁷ Wawancara dengan Maryani (Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 8 November 2023).

⁸ Wawancara dengan M. Atmim Maulana (Siswa Kelas VI MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 13 November 2023).

kedisiplinan bagi semua siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Disiplin dengan Pendekatan Islami di MIN 1 Idi Rayeuk

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kedisiplinan siswa atau dalam hal ini dimaksudkan keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan dan menerapkan sikap disiplin kepada siswa dalam proses belajar mengajar agar menciptakan suasana madrasah dan proses belajar mengajar yang kondusif perlu ditingkatkan. Disiplin merupakan hal utama yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan di madrasah, kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan madrasah.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini mempunyai peran utama, dikarenakan latar belakang dalam masalah kedisiplinan dari siswa itu sendiri, maka guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok utama yang diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang tanggung jawab dan tugasnya di madrasah. Masalah yang sering dihadapi guru dalam hal ini adalah masalah pendidikan, seperti pelanggaran terhadap tata tertib madrasah.

Peran Guru Bimbingan Madrasah yang sering dilakukan oleh guru di MIN 1 Idi Rayeuk adalah bimbingan secara individual. Sebelum melakukan bimbingan secara individu terlebih dahulu guru sering mengingatkan kepada siswa tentang kesalahan yang dilakukan, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Ya biasanya saya memberikan peringatan satu sampai tiga kali, jika sudah tidak bisa maka guru kelas yang menangani. Tetapi tidak hanya guru PAI dan wali kelas saja, tetapi juga ada keikutsertaan guru-guru yang lain, semuanya saling membantu dan bekerja bersama-sama. Jika guru

wali juga sudah tidak bisa mengatasi maka guru PAI baru turun tangan. Biasanya saya menggunakan pendekatan secara individu”.⁹

Keterangan tersebut juga disampaikan oleh siswi Kelas VI:

“Jadi kalau ada yang melanggar aturan diingatkan kak sama bu guru. Biasanya dipanggil sendiri-sendiri, kadang juga orang tuanya dipanggil kak”.¹⁰

Peranan guru sebagai pendidik profesional (saat ini keprofesionalan guru ditandai dengan sudah memiliki sertifikat sertifikasi guru) sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas saja. Sosok seorang guru harus siap sedia mengontrol siswanya, kapan, dan di mana saja. Berikut ini beberapa peran guru bimbingan dan konseling di MIN 1 Idi Rayeuk.

a. Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk telah melaksanakan tugasnya dengan baik, yang perannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
- 2) Menertipkan dan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- 3) Menanyakan kondisi siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengkombinasikan berbagai model dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi yang disesuaikan dengan pokok bahasannya.

⁹ Wawancara dengan Nurhadiana (Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 9 November 2023).

¹⁰ Wawancara dengan Miftahul Jannah (Siswi Kelas VI MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 13 November 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Idi Rayeuk sebelum memberikan atau menyampaikan materi- materi pelajaran kepada siswa, mereka menyiapkan dirinya untuk dapat memberikan materi pelajaran sesuai kurikulum dan silabus yang ada dan menjabarkannya dengan membuat program pembelajaran, seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat kriteria ketuntasan minimal (KKM), membuat program tahunan (Prota) dan program semester (Promes). Sebagai pengajar guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk juga melakukan berbagai upaya agar para siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan baik dan menggunakan metode ceramah yang merupakan metode pembelajaran yang terpusat kepada guru, yang menempatkan guru sebagai sumber informasi, metode diskusi yang merupakan metode yang melibatkan seluruh siswa agar aktif dan mampu menguasai materi pelajaran berdasarkan kemampuannya memahami dan menganalisa materi pelajaran tersebut. Metode latihan yaitu dengan mengadakan latihan-latihan bagi siswa dengan tujuan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal yang terkait dengan keagamaan dan pada akhirnya siswa menyukai melakukan hal- hal yang sesuai dengan ajaran agama sehingga mereka memiliki kepribadian yang baik.

b. Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk telah berusaha melakukan berbagai upaya agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama dengan baik, tetapi juga agar mereka dapat melakukan dan mengamalkan materi-materi pendekatan dalam kehidupan sehari-harinya

dengan terlihatnya perubahan sikap para siswa dalam kesehariannya memiliki kepribadian yang baik sesuai yang diajarkan dalam agama seperti jujur, santun dalam berkata dan berbuat, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan suka melakukan tolong menolong. Peranan guru Pendidikan Agama Islam, tersebut sebagai berikut:

- 1) Memberikan keteladanan dalam aktifitas sehari-hari
- 2) Sebagai Pembina kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
- 3) Membuat jadwal imam shalat dhuha berjamaah
- 4) Membuat jadwal pemimpin tadarus.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di MIN 1 Idi Rayeuk dengan berbagai macam kegiatannya diantaranya adalah program training keagamaan bertujuan terbentuknya pribadi siswa yang berakhlak karimah, berilmu dan beramal serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan melatih pengembangan kepribadian siswa muslim MIN 1 Idi Rayeuk.

c. Sebagai Pembimbing

Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk sebagai pembimbing memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Melakukan bimbingan dalam menuntun siswa agar berkata, berbuat dan bersikap sesuai ajaran agama. Bimbingan tersebut adalah menuntun dan mengarahkan siswa yang menyimpang perilakunya agar kembali berkata, berbuat dan bersikap baik
- 2) Melakukan pemanggilan siswa bermasalah secara khusus.
- 3) Melakukan pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah.

- 4) Melakukan kunjungan (*home visit*) ke rumah siswa untuk mengetahui penyebab penyimpangan.
- 5) Mengarahkan dan melakukan pemantauan terhadap siswa yang bermasalah.
- 6) Melakukan bimbingan terus menerus sampai siswa tersebut berubah dan memiliki kepribadian yang baik.
- 7) Melibatkan siswa ke dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
- 8) Menuntun siswa agar mau memimpin tadarus yang diadakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan tersebut di atas dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam baik ketika sedang mengajar di dalam kelas, maupun setelah proses belajar mengajar selesai bahkan sampai sore.

d. Sebagai Pengarah

Peran guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk sebagai pengarah adalah kelanjutan dari perannya sebagai pembimbing, yaitu setelah melakukan bimbingan terhadap siswa terutama siswa yang memiliki kepribadian yang tidak sehat seperti suka berbohong, tidak disiplin, tidak peduli dengan sesama teman, dan suka membolos. Maka guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di madrasah.
- 2) Berkomunikasi dengan orang tua siswa agar siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial di rumahnya.

Dalam melakukan perannya sebagai pengarah guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk, bekerja sama dengan para wali kelas.

e. Sebagai pelatih

Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk sebagai pelatih, adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk membiasakan melakukan perbuatan yang baik seperti yang dilakukan guru dalam bersikap jujur, santun, suka menolong, disiplin dan toleran.
- 2) Mendampingi siswa membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mendampingi siswa melakukan sholat dhuha dan membaca surat Yasin setiap pagi pada hari jumat.
- 4) Memantau perilaku siswa sehari-hari baik di dalam kelas ketika sedang mengajar maupun ketika sedang di luar kelas.

Semua kegiatan diatas merupakan peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelatih yang bertujuan untuk pengembangan kepribadian siswa agar memiliki kepribadian yang baik/sehat.

f. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk Sebagai Penilai

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk terhadapnya siswanya meliputi penilaian kognitif, yang diambil dari nilai harian seperti ulangan hari harian dan latihan soal, Ulangan Tengah Semester dan juga Ulangan Akhir Semester. Penilaian sikap diambil dari kesungguhan siswa atau keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik di dalam

kelas maupun di luar kelas, sedangkan untuk penilaian keterampilan diambil dari praktek yang dilakukan yang disesuaikan dengan materi yang terkait. Adapun peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai penilai terhadap pengembangan kepribadian siswa yang meliputi sikap jujur, disiplin, toleransi dan suka menolong adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat soal yang berkaitan dengan materi akhlak sesuai dengan silabus dan kurikulum.
- 2) Melakukan penilaian psikomotor yang diambil dari praktek yang disesuaikan dengan materi yang terkait, yaitu praktek jujur, disiplin, tanggung jawab, tolong menolong dan toleransi.

Penilaian yang berkaitan dengan praktek dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dari perilaku keseharian siswa pada saat didalam maupun diluar kelas, yang meliputi juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti siswa.

g. Sebagai Evaluator

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling MIN 1 Idi Rayeuk merupakan rangkaian program yang dimiliki guru yang dibuat mengacu dari kurikulum yang ada. Secara khusus peran guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Idi Rayeuk dalam pengembangan kepribadian siswa yang meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran dan suka menolong adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisa kembali materi-materi yang berkaitan dengan akhlak, apa saja yang sudah tercapai dan yang belum tercapai.
- 2) Bekerja sama dengan wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam

mengevaluasi sikap siswa.

h. Sebagai Motivator

Peran guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk sebagai motivator kepada para siswanya dalam pengembangan kepribadian siswa yang sehat seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi dan suka menolong adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan nasehat, arahan, bimbingan, latihan dan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang positif.
- 2) Mengajukan para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler baik kegiatan ekstra kurikuler keagamaan maupun ekstra kurikuler seni, olah raga, dan sebagainya.
- 3) Mengikutsertakan siswa pada kegiatan lomba yang diadakan diluar madrasah dengan harapan agar para siswa percaya diri sehingga semakin baik kepribadiannya.

Data mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk dalam pengembangan kepribadian siswa peneliti peroleh dari wawancara dengan guru yang bersangkutan dan kepala madrasah, observasi dan dokumen yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Menurut keterangan yang penulis dapatkan di atas, dapat diambil data bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan sendiri, tetapi juga dibantu oleh semua guru dan guru kelas. Semua guru berpartisipasi demi terwujudnya kedisiplinan di lingkungan madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di MIN 1 Idi Rayeuk

Faktor yang dapat mendukung guru dalam menciptakan kondisi disiplin untuk para siswa salah satunya adalah motivasi dari siswa itu sendiri, dibantu juga oleh guru yang selalu bekerjasama dari guru mapel, guru kelas, sampai kepala madrasah. Sebagai seorang pendidik sudah semestinya memberikan pengarahan untuk menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang baik serta berpengetahuan luas. Agar tercipta hal tersebut maka disiplin adalah modal utama yang harus dimiliki oleh para siswa maupun guru.

Hal pendukung yang paling besar adalah kesadaran dari siswa itu sendiri diluar peringatan yang disampaikan oleh guru dan warga madrasah. Hal ini disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Hal yang paling besar yang dapat menjadi faktor pendukungnya ya dari kesadaran diri siswa itu sendiri, biasanya mereka mengakui kesalahannya lalu akan berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan, tapi itu juga tidak lepas dari keikutsertaan guru terutama guru PAI yang selalu memberikan peringatan dan bimbingan kepada para siswa”.¹¹

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam menciptakan kondisi disiplin terhadap peraturan madrasah kepada para siswa yang paling besar adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dikarenakan kondisi ini sehingga sebagai guru PAI harus memahami karakter dan kondisi yang dihadapi oleh para siswa- siswanya.

Karakter siswa yang bermacam-macam ini juga yang menjadi hambatan guru PAI untuk menciptakan kedisiplinan untuk para siswa, sebagaimana yang

¹¹ Wawancara dengan Maryani (Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 13 November 2023)

dikemukakan oleh guru PAI:

“Ya kan latar belakang siswa itu berbeda-beda ya, jadi kita, saya sebagai guru juga tidak dapat menyalahkan seutuhnya kepada siswa, maka saya juga harus memahami dulu sifat dan karakter siswa yang saya hadapi. Selain itu orang tua juga kadang kurang memperhatikan kondisi anak, maka kita sebagai guru juga harus bisa merangkap sebagai orang tua dan dapat merasakan apa yang mereka rasakan”.¹²

Dapat dikatakan bahwa faktor terbesar adalah dari siswa itu sendiri meskipun lingkungan juga mempengaruhi tetapi tidak terlalu berperan besar. Sebagai seorang guru harus bisa memahami kondisi siswa sehingga tidak menyalahkan seutuhnya kepada siswa. Guru PAI harus bisa menjadi teman serta memberikan solusi atas masalahnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Kondisi kedisiplinan siswa penulis dapatkan dari data yang didapatkan pada saat observasi melalui metode wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa di MIN 1 Idi Rayeuk. Dalam menganalisis kondisi kedisiplinan siswa penulis berpedoman pada indikator yang telah didapatkan pada pembahasan sebelumnya.

Kondisi kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah MIN 1 Idi Rayeuk masih kurang, hal ini mengacu pada:

1. Pelaksanaan tata tertib di madrasah.

Dalam hal ini penulis mendapatkan data bahwa siswa masih kurang dalam melaksanakan segala tata tertib yang berlaku di madrasah. Hal ini di

¹² Wawancara dengan Nurhadiana (Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Idi Rayeuk tanggal 10 November 2023)

dasarkan dari beberapa indikator yang ada bahwasanya masih banyak siswa yang tidak disiplin. Seperti halnya kerapian pakaian, datang tidak tepat pada waktunya, tidak mengerjakan tugas, ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, bertingkah laku yang kurang sopan dan jujur, tidak memakai kelengkapan atribut, dll. Meskipun ada siswa yang mematuhi tata tertib dengan baik, tetapi hanya sebagian kecil saja dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah masih kurang berhasil diterapkan untuk para siswa.

2. Taat terhadap kebijakan yang berlaku di madrasah

Melalui indikator ke dua ini penulis mendapatkan keadaan yang real dari lokasi yaitu bahwasannya para siswa sudah berusaha untuk melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah dengan baik, seperti berusaha untuk menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, data ini penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada para siswa. Dengan melaksanakan kebijakan madrasah siswa dituntut untuk disiplin dan berkesinambungan.

Dari pencapaian indikator di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk dalam kondisi yang masih kurang, dan perlu pembinaan lagi oleh dapat guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai kedisiplinan siswa yang maksimal.

Faktor atau hal yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama antar guru

Kerjasama dijalin untuk memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam

menangani masalah kedisiplinan siswa. Selain guru Pendidikan Agama Islam, guru yang lainpun juga melakukan hal yang sama untuk kedisiplinan siswa, seperti memberikan peringatan kepada siswa mengenai kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan peringatan dan hukuman, peran wali kelas juga sangat dibutuhkan untuk membantu peran serta guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran kedisiplinan kepada para siswa. Apabila guru kelas sudah tidak sanggup lagi, maka permasalahan diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai tindak lanjutnya. Maka kerjasama antar guru sangat dibutuhkan demi terciptanya keadaan disiplin di lingkungan madrasah, terutama untuk para siswa. Semua guru saling mendukung program yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian akan tercipta kedisiplinan madrasah yang kondusif.

2. Motivasi dari siswa

Hal terbesar yang dapat mendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa adalah motivasi yang besar dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha memperbaiki kesalahan siswa akan sadar dengan sendirinya akan kesalahan yang telah diperbuat. Keinginan yang kuat dari siswa untuk berubah inilah yang menjadi faktor pendukung yang paling kuat bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan perannya dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Kekuatan motivasi ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam

mengatasi masalah kedisiplinan yang sering dilanggar oleh siswa. Dalam hal ini siswa membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang sangat kuat dari guru untuk perbaikan.

Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah kedisiplinan antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang siswa

Keadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan kedisiplinan dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Peran keluarga yang kurang dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak memberikan dampak yang besar terhadap sikap disiplin anak di lingkungan madrasah. Dalam keadaan yang seperti ini maka guru Pendidikan Agama Islam harus memahami terlebih dahulu latar belakang dari siswa yang mempunyai masalah di madrasah.

Setelah data dari latar belakang siswa telah didapatkan oleh guru, maka dengan data ini seorang pendidik dapat menentukan cara apa yang akan digunakan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dalam menangani permasalahan yang dihadapi seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang guru maupun teman.

2. Lingkungan sekitar

Keberadaan MIN 1 Idi Rayeuk yang berada di lingkungan pemukiman penduduk merupakan salah satu faktor yang menghambat kerja guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan para siswanya. Meskipun

kondisi memberikan ketenangan dalam proses belajar mengajar dikarenakan letaknya yang jauh dari jalan raya, tetapi keberadaan madrasah yang berdampingan dengan tempat tinggal warga menjadikan para siswa dengan mudah lari dari peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kemajemukan warga sekitar juga menjadi faktor yang menjadikan kedisiplinan kurang diterapkan oleh para siswa. Ditemukan bahwa di lingkungan penduduk banyak anak-anak usia remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya, maka dari itu banyak di antara para siswa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh warga sekitar. Realitas yang demikian ini tidak dapat dipungkiri oleh para guru dan warga madrasah lainnya. Dengan keadaan yang seperti ini maka sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang ganda selain mendisiplinkan siswa di madrasah guru PAI juga harus menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat sekitar melalui guru yang membidangi hubungan masyarakat. Untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang baik maka dibutuhkan jalinan kerjasama yang saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*) baik untuk pihak madrasah maupun untuk masyarakat sekitar.

3. Kurangnya kesadaran siswa

Kedisiplinan merupakan hal pertama dan utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih segala yang diinginkan baik bidang akademik maupun non akademik. Namun banyak diantara para siswa yang menyepelekan kedisiplinan yang harus dimiliki. Kebanyakan dari mereka masih banyak yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh

madrasah. Kurangnya kesadaran inilah yang menjadi salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan di kalangan anak-anak madrasah.

Banyak sekali alasan yang diberikan oleh para peserta didik ketika melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh madrasah. Para siswa menganggap pelanggaran terhadap tata tertib adalah hal biasa untuk dilakukan, maka sebagai seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan untuk diri para peserta didik.

Melihat keadaan yang demikian maka guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam menjaga kedisiplinan siswa di madrasah, hal ini dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok guru yang dianggap mampu untuk menyelesaikan berbagai masalah kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa. Dengan berbekal pengalaman yang didapatkan dalam menangani masalah-masalah dari latar belakang siswa yang berbeda-beda maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kesadaran akan kedisiplinan untuk para siswa di lingkungan madrasah yang menaungi mereka.

Dengan melihat analisis di atas dapat penulis katakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah kedisiplinan siswa sangatlah tepat. Hal ini dikarenakan kedisiplinan adalah modal utama yang harus siswa miliki, dan guru Pendidikan Agama Islam dianggap sosok yang tepat untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa dengan pendekatan Islami.

Terdapat beberapa peran Guru PAI yang telah ditemukan dalam penelitian

ini, yaitu sebagai berikut:

1) Edukator

Guru sebagai edukator maksudnya ialah guru sebagai pengajar dan pendidik yang profesional bagi peserta didik. Hal tersebut terlihat dari mahirnya guru PAI dalam mengajar menggunakan metode-metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan serta memakai media pembelajaran yang tersedia sebagai alat pendukung. Ada berbagai metode pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para pakar pembelajaran, dan guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk telah memakai beberapa di antaranya, seperti ceramah. Ceramah dilakukan dengan gaya bercerita dan diselingi dengan humor-humor yang menghibur supaya murid tidak jenuh. Diskusi, yaitu ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok lalu memberi tema tentang makanan halal untuk didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Dan dalam materi wudhu, guru lebih memilih metode simulasi, yaitu pura-pura melakukan perbuatan wudhu dengan diawasi oleh guru dan dibimbing supaya tata caranya benar. Beberapa metode tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam buku *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM* karya Ismail SM. Dan sudah sejalan dengan pendapatnya yang mengatakan, dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.¹³

Metode pembelajaran sudah variatif dan menyenangkan, lalu dari segi media

¹³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM...*, 18.

pembelajaran MIN 1 Idi Rayeuk memiliki fasilitas yang bisa dibilang lengkap dan memadai, memiliki lapangan yang luas, mushola yang luas, perpustakaan dan laboratorium-laboratorium. Tak jarang fasilitas-fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk membantu guru dalam pembelajaran. Seperti ketika praktek manasik haji, guru-guru PAI memanfaatkan lapangan yang luas ditambah dengan adanya replika ka'bah untuk simulasi thawaf. Materi wudhu dan sholat juga demikian. Guru mengajak murid-muridnya untuk langsung praktek di tempat wudhu dan mushola yang tersedia. Selain itu untuk pembelajaran di kelas guru juga kadang-kadang memakai LCD dan laptop untuk menayangkan gambar atau video serta power point yang berkaitan dengan materi. Dan terbukti dengan cara ini mampu menarik perhatian murid-murid sehingga antusias pada layar yang berisikan materi yang diajarkan. Foto, gambar, video dan slide tersebut sesuai dengan yang tercantum sebagai hal-hal yang bisa menjadi media pembelajaran menurut Azhar Arsyad.¹⁴ Kegunaan-kegunaan seperti lapangan untuk manasik, LCD untuk menampilkan gambar dan mampu menarik perhatian murid ini sejalan dengan pendapat Arif S. Sadiman dkk, tentang kegunaan media dalam proses belajar mengajar. Menurutnya, media berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Serta penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.¹⁵

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 3-5

¹⁵ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*..., 17-18

Dari situ terbukti bahwa Guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk tidak tertinggal dalam arti memiliki sikap dinamis dalam perkembangan dunia pendidikan. Setelah diamati, materi PAI yang diajarkan di MIN 1 Idi Rayeuk dibagi menjadi empat mata pelajaran, yaitu Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Maka dari pelajaran-pelajaran itu membuktikan adanya keselarasan dengan pendapat Ismail SM. Inti dari materi PAI ada tiga, yaitu: Iman (akidah), ibadah dan akhlakul karimah.¹⁶ Bukan hanya letterleg seperti yang ada pada buku pelajaran, guru juga menyelipkan materi-materi tambahan seperti nasehat-nasehat dengan tujuan agar murid-murid terbiasa mendengar kebaikan-kebaikan yang akhirnya terbiasa melakukannya.

2) Tutor

Tutor dalam hal ini adalah Pembimbing atau pelatih yang mana guru PAI berperan melatih peserta didik dalam hal ibadah yang termuat dalam mata pelajaran fikih. Untuk merangsang peserta didik agar antusias dalam belajar. Dalam melakukan bimbingan, guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk menggunakan metode simulasi atau praktek untuk materi wudlu, shalat dan haji. Fakta tersebut selaras dengan pendapat Tohirin bahwa guru hendaknya membimbing siswa dalam memunculkan aktivitasnya. Berbagai aktivitas yang meliputi fisik dan psikis bisa dimunculkan dalam proses pembelajaran.¹⁷

3) Pemimpin atau Leader

Sebagai pemimpin guru tidak hanya menyuruhnyuruh siswanya, namun

¹⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM...*, 38

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...* 174

dengan perannya sebagai *leader* tersebut guru bertugas mendorong peserta didiknya untuk menjadi insan yang lebih baik, selain itu ketika ada anak melanggar aturan di dalam kelas maupun aturan sekolah, guru adalah orang yang harus menegurnya karena menegakkan kedisiplinan juga merupakan tugas seorang pemimpin.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tohirin, guru berperan sebagai penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar seluruh siswa menegakkan disiplin dan ia pun terlebih dulu harus memberi contoh tentang kedisiplinan kepada seluruh siswanya. Guru juga menjadi pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.¹⁸ Dengan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab, anak-anak akan mudah untuk menjadi generasi yang baik bagi bangsa.

4) Mentor

Mentoring atau kepengasuhan dilakukan guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk dengan cara mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan program-program sekolah dari mulai masuk sekolah, apel pagi, makan siang, dan shalat berjamaah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tertib dan melakukan kegiatan dengan benar dan aman. Khususnya guru PAI memantau tata cara shalat peserta didik dan bila ada yang keliru maka akan dibimbing agar benar. Seperti yang diungkapkan Nasirudin, pendidik selama dalam waktu kepengasuhannya, bertanggung jawab atas keselamatan, keamanan,

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,... 167

keterjagaan fitrah keagamaan dan berkembangnya potensi peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya.¹⁹

Demikianlah kepengasuhan dibutuhkan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak.

5) Motivator

Disamping memindahkan pengetahuan pada peserta didik, pemeberian umpan balik diperlihatkan oleh guru ketika menegur dan menasehati muridnya yang gaduh dan mengganggu temannya. Dan tidak hanya itu, guru PAI juga berperan sebagai motivator dan penasehat, seperti yang terlihat ketika guru memberikan motivasi dan nasehat-nasehat saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas ketika menjumpai anak yang berperilaku tidak baik.

Hal itu sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali yang mengatakan guru bertugas memberikan nasehat mengenai apa saja demi kepentingan masa depan murid-muridnya. Dan memberikan nasehat kepada murid dengan tulus, serta mencegah mereka dari akhlak yang tercela.²⁰

6) Evaluator

Evaluasi dalam pembelajaran ditunjukkan guru PAI ketika dengan cekatan mengangnti metode pembelajaran karena dirasa pembelajaran tidak kondusif. Dan dalam penilaian sikap siswa dilakukan dengan cara pemberian tugas lalu menyiapkan *reward and punishment*. Adapun pemberian nilai ulangan atau ujian dilakukan guru PAI dengan apa adanya dalam artian tidak ditambah

¹⁹ Nasirudin, *Ahlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 122

²⁰ Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, terj. 'Abdul Rosyad Siddiq..., 16-17

atau dikurangi, sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal.

Hal tersebut selaras dengan pendapat bahwa guru haruslah amanah. Guru harus memberikan nilai dengan seobjektif mungkin. Pemberian nilai semata-mata didasarkan pada aspek-aspek yang menjadi wilayah penilaian yakni wilayah aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.²¹ Demikian guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk telah melaksanakan perannya sebagai evaluator.

7) Koordinator

Sebagai koordinator guru PAI bertugas menyeragamkan do'a-do'a yang dipakai dan diajarkan pada peserta didik agar tercipta kekompakan saat berdo'a bersama. Hal tersebut selaras dengan manfaat adanya koordinasi. Melalui koordinasi setiap bagian yang menjalankan fungsi dengan spesialisasi tertentu dapat disatupadukan dan dihubungkan satu sama lain sehingga dapat menjalankan peranannya secara selaras dalam mewujudkan tujuan bersama.²² Dan bukan hanya dalam penentuan do'a, dalam menentukan materi PAI yang diajarkanpun juga dibutuhkan koordinasi antar sesama guru PAI.

8) Tauladan

Berbagai bentuk keteladanan telah diberikan oleh para guru di MIN 1 Idi Rayeuk termasuk Kepala Sekolahnya. Dalam hal ibadah guru pada umumnya dan guru PAI khususnya langsung memberi contoh dengan sholat berjama'ah di awal waktu. Dalam hal disiplin waktu, guru memberi teladan dengan cara

²¹ Nasirudin, *Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*,...

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 134

datang ke sekolah sebelum bel masuk dan saat jam mengajar datang ke kelas tepat waktu. Keramahan sebagai tanggung jawab antar sesama muslim juga dicontohkan ketika guru saling menyapa dengan salam dan senyum di koridor sekolah. Sebagai tanggung jawab akan kebersihan lingkungannya, siswa bisa meneladani perilaku gurunya yang memungut sampah ketika menjumpai sampah yang tidak pada tempatnya lalu dibuang ke tempat sampah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona. Menurutnya, guru dapat menjadi teladan dalam arti pribadi etis yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas.²³ Dan juga selaras dengan pendapat Imam al-Ghazali. Idealnya, sang pengajar harus terlebih dahulu berlaku lurus, setelah itu ia menuntun para murid untuk berlaku lurus pula. Kalau prinsip ini dilanggar, maka nasehat yang disampaikan menjadi tidak berguna. Sebab memberi keteladanan dengan bahasa sikap itu jauh lebih efektif daripada menggunakan kalimat atau nasihat secara lisan.²⁴ pada intinya, sikap dan perilaku guru-guru di MIN 1 Idi Rayeuk sudah baik dan bisa diteladani oleh murid-muridnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang mengatakan, guru dapat menjadi seorang pembimbing etis artinya memberi pengajaran moral dan pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama

²³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*, 100.

²⁴ Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, terj. 'Abdul Rosyad Siddiq..., 18.

mereka.²⁵

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat upaya ini, di antaranya yaitu: Guru, Orang Tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri Gunawan tentang faktor ekstern yang mampu memengaruhi pembentukan karakter yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.²⁶

a. Faktor Guru

Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sebaliknya jika terjadi ketidakseragaman cara pandang guru terhadap perilaku murid, seperti ketika ada guru yang memaklumi pelanggaran-pelanggaran murid dikarenakan mereka masih anak-anak dan tidak berpikir untuk terlalu sering memberi motivasi pada anak ini seperti yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u bahwa jika guru dalam penguasaan kelas rendah, kurang memberi motivasi akan mengganggu hasil belajar siswa.²⁷ Hal tersebut juga akan menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini.

b. Orang Tua

Dari kumpulan pendapat guru-guru dan Kepala Sekolah, orang tua bisa

²⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*,... 100

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*..., 22

²⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*..., 84.

menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan karakter di sekolah selama anak di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tulus Tu'u yang mengatakan, orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya.¹⁸⁶ Sebaliknya, jika orang tua terlalu sibuk kerja, tidak ada waktu untuk mengasuh anaknya, maka anak jadi kurang perhatian dan cenderung berlaku sesukanya sendiri ketika di rumah. Dan yang seperti itu bisa menjadi penghambat.

c. Teman sebaya

Teman yang baik dan peduli biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan. Yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung. Namun teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tulus Tu'u, menurutnya lingkungan bergaul yang kurang baik, terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak meruak prestasi belajar dan perilaku siswa.²⁸

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, 85

Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik, disiplin dan bertanggung jawab agar karakter itupun mudah menyatu dalam diri anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pendekatan Islam dalam mengatasi pelanggaran disiplin sekolah siswa di MIN 1 Idi Rayeuk yang telah dipaparkan dari Bab I sampai Bab IV dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk dalam keadaan yang masih kurang dan masih perlu pembinaan yang berkelanjutan agar kedisiplinan siswa dapat terbentuk sesuai yang diinginkan pihak sekolah. Didasarkan pada indikator-indikator yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, seperti sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, keluar saat jam pelajaran sedang berlangsung, bertingkah laku yang kurang sopan dan tidak jujur dan seringnya membuat gaduh di dalam kelas. Maka kedisiplinan siswa dikatakan masih kurang dan peran guru PAI dalam menggunakan pendekatan masih perlu peningkatan.
2. Peran guru PAI dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dengan pendekatan Islam di MIN 1 Idi Rayeuk di antaranya sebagai pengajar yang membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran, menertibkan dan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan kondisi siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dan mengkombinasikan berbagai metode dan model pembelajaran. Sebagai pendidik guru PAI memberikan keteladan dalam kesehariannya, membina

kegiatan keagamaan, membuat jadwal imam shalat dhuha dan pemimpin tadarus. Sebagai guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk senantiasa membimbing siswa agar berkata-kata santun, berbuat dan bersikap sesuai ajaran agama, menuntun dan mengarahkan siswa yang bermasalah, melakukan pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah dan juga *home visit*. Sebagai pengarah guru PAI MIN 1 Idi Rayeuk mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Sebagai penilai guru PAI di MIN 1 Idi Rayeuk melakukan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai evaluator guru PAI MIN 1 Idi Rayeuk bekerja sama dengan orang tua mengevaluasi sikap siswa. Sebagai motivator guru Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah memberikan nasehat, arahan, bimbingan, latihan dan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik/positif.

3. Ada banyak hal yang dapat menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam mendisiplinkan siswa. Adapun faktor pendukungnya antara lain: kepedulian guru PAI mendisiplinkan siswa, kerjasama antar guru dan motivasi dari siswa. Adapun faktor penghambatnya antara lain: latar belakang siswa, lingkungan sekitar dan kurangnya kesadaran siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, penulis memberikan sedikit saran diantaranya:

1. Pihak sekolah agar senantiasa menumbuhkan motivasi siswa, dengan jalan menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan siswa.

2. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personal pendidikan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi.
3. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat pada setiap upaya yang bersifat positif dari unsur lain untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
4. Pelatihan dan pembiasaan yang dalam hal ini dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud yang sama dengan mengundang seorang atau beberapa pakar yang diminta memberikan penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang akan dibuat sebagai pokok bahasan pelatihan, atau memberikan keleluasaan untuk menuangkan ide dan gagasannya, dan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembiasaan dalam kedisiplinan.

Dengan saran-saran ini diharapkan mampu memberikan masukan guna memperbaiki dan membina kedisiplinan siswa di MIN 1 Idi Rayeuk dapat menjadi barometer perkembangan dan kemajuan madrasah.